

BAB V

ANALISA HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penanganan masalah sampah di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Analisis Penanganan Masalah Sampah oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kota Kupang dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator analisis penanganan masalah sampah dalam bentuk sosialisasi, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah. Ketiga indikator tersebut dianalisis sebagai berikut:

A. Analisis Sosialisasi Penanganan Masalah Sampah Oleh Dinas Kebersihan Kota Kupang

Analisis Sosialisasi dan pelatihan penanganan masalah sampah. Analisis menggunakan dua indikator yaitu: *pertama*, Himbauan dan penegasan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah secara sembarangan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian ditemukan adanya himbauan berupa larangan untuk tidak membuang sampah secara sembarangan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala bidang pengelolaan sampah Bapak Yulius Willem Pally, SH¹ mengenai analisis penanganan masalah sampah mengatakan bahwa:

“Analisis merupakan bagian dari perencanaan dengan membuat program dalam satu tahun, contohnya apayang menjadi kendala tahun ini akan di selesaikan tahun depan seperti jumlah masyarakat bertambah, kendaraan terbatas karena harus melayani 51 kelurahan yang ada di kota kupang, untuk analisis sendiri sudah berjalan dengan lancar yang menjadi masalah sekarang masyarakat membuat titik sampah baru”.

¹ Hasil Wawancara Bapak Yulius Willem Pally SH Sebagai Kepala Bidang Pengelolaan Sampah. Tanggal 18 Juni 2019

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Yulius Willem Pally SH², selaku kepala Bidang Pengelolaan sampah mengatakan:

“Dinas Kebersihan Kota Kupang memberikan himbauan serta penegasan kepada seluruh masyarakat kota kupang untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah secara sembarangan, himbauan tersebut disampaikan melalui poster serta media sosial lainnya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Efraim Sina³ selaku ketua RT 11/RW 04 mengenai sosialisasi penanganan masalah sampah mengatakan bahwa:

“Untuk sosialisasi sendiri sudah pernah diadakan oleh Dinas Kebersihan Kota Kupang di Kelurahan Oesapa namun yang menjadi persoalan kesadaran masyarakat masih kurang dalam membuang sampah “

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Salamandala⁴ selaku masyarakat mengenai sosialisasi penanganan masalah sampah mengatakan bahwa:

“Sosialisasi mengenai penanganan masalah sampah sudah pernah diadakan, yang masih kurang sekarang yaitu minimnya fasilitas penanganan masalah sampah misalnya: gerobak sampah dan motor sampah yang berfungsi membawa sampah dari rumah warga ke TPS”

Untuk memperkuat pendapat diatas peneliti melakukan observasi, dimana peneliti menemukan adanya himbauan dari Dinas Kebersihan Kota Kupang untuk masyarakat agar tidak membuang sampah secara sembarangan:

² Hasil Wawancara Bapak Yulius Willem Pally SH, sebagai kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Tanggal 18 Juni 2019

³ Hasil wawancara Bapak Efraim Sina selaku ketua RT 11/RW 04, tanggal 8 Juni 2019

⁴ Hasil wawancara Ibu Salamandala selaku masyarakat, tanggal 8 Juni 2019



Dokumentasi penulis

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Lurah Kiai Kia Amd,⁵ mengatakan pihak “Kelurahan Oesapa sendiri menerima dan meneruskan surat dari Bapak Walikota Kupang Dr. Jefirstson R. Riwu Kore, MM, MH untuk masyarakat Oesapa dalam penetaan Kota Kupang yang baik, bersih serta menunjang keamanan dan ketertiban di Kota Kupang, maka diinstruksikan kepada bapak atau ibu:

⁵ Hasil wawancara Bapak Lurah Kiai Kia Amd, Tanggal 10 Juni 2019

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian ditemukan adanya kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik.

Begitu juga yang disampaikan Bapak Yulius Willem Pally SH, selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, dari Dinas Kebersihan sendiri pernah melakukan sosialisasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik melalui tingkat kelurahan dan kecamatan mengatakan bahwa⁶:

“Memanfaatkan kembali sampah anorganik berupa plastik untuk membuat paving block yang seharusnya paving blok dibuat dari semen, akan tetapi dari dinas kebersihan sendiri membuanya dari sampah-sampah plastik, sedangkan sampah organik itu sendiri dikelola menjadi pupuk tetapi dalam skala kecil namun dilakukan setiap tahun yang fokusnya di kelurahan

Selanjutnya hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Lurah Kiai Kia Amd,⁷ mengenai sosialisasi penanganan masalah sampah organik dan anorganik mengatakan bahwa:

“Sosialisasi yang diadakan dari Dinas Kebersihan Kota Kupang dilakukan melalui, sosialisasi Perda Kota Kupang di tingkat Kelurahan maupun Kecamatan untuk mengurangi sampah dengan melibatkan tokoh masyarakat.”

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ruben Rohi⁸ selaku pedagang mengenai sosialisasi penanganan masalah sampah organik dan anorganik mengatakan bahwa;

“Masyarakat Kelurahan Oesapa hanya sebagian saja yang melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik karena tidak disediakan TPS untuk pemilhan sampah, yang disediakan hanya tong sampah yang berada di tempat rekreasi pantai warna-warni”

⁶Hasil wawancara Bapak Yulius Willem Pally SH, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Tanggal 18 Juni 2019

⁷ Hasil wawancara Bapak Lurah Oesapa Kiai Kia Amd , Tanggal 10 Juni 2019

⁸ Hasil wawancara Bapak Ruben Rohi selaku pedagang, Tanggal 8 Juni 2019

Untuk memperkuat pendapat diatas peneliti melakukan observasi, dimana Dinas Kebersihan Kota Kupang melakukan sosialisasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik di Kelurahan Oesapa



Dokumentasi penulis

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Marta Sasi⁹ selaku masyarakat. Dimana masyarakat Oesapa kesadaran dalam memilah sampah masih sangat kurang seperti yang ditemukan di TPS misalnya ranting pohon, sisa makanan serta potongan-potongan kayu yang dibuang di tempat sampah seharusnya tidak boleh karena dapat didaur ulang.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Yulius Willem Pally SH¹⁰ selaku kepala bidang pengelolaan sampah mengatakan bahwa :

“Pemilahan sampah merupakan suatu upaya untuk memilah sampah dari sumber sampah agar sampah yang dihasilkan dapat dikelola lebih lanjut. Dalam proses pemilahan sampah peran serta masyarakat sangat diperlukan. Pada tahap ini sampah terlebih dahulu dipilah sebelum dibuang ke TPA, pada tahapan pemilahan sampah, upaya

⁹Hasil Wawancara Ibu Marta Sasi selaku masyarakat pada Tanggal 19 juni 2019

¹⁰ Hasil wawancara bapak Yulius Willem Pally SH, selaku kepala bidang pengelolaan sampah. Tanggal 18, Juni, 2019

yang dilakukan Dinas Kebersihan adalah dengan cara melakukan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah, sampah plastik dipisah dari sampah bukan sampah plastik. pemilahan sampah organik dan organik”.



(Dokumentasi :Penulis)

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yeheskiel H Sine, selaku masyarakat, mengenai pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat masih kurang mengatakan :¹¹

“Masyarakat yang di sekitar TPS yang berada di RT 14 RW 05 merasa terganggu dan tidak nyaman karena masyarakat tidak hanya membuang sampah tetapi ada juga yang membuang bangkai di TPS yang menyebabkan bau busuk.Serta kesadaran masyarakat masing kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan contohnya sampah - sampah yang ada di selokan maupun di lahan kosong tidak dibersihkan oleh warga setempat”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ruben Rohi¹² selaku pedagang mengenai kesadaran masyarakat dalam membuang sampah mengatakan bahwa:

¹¹Hasil wawancara Bapak Yeheskiel H Sine, Sebagai masyarakat Tanggal 25 Juni 2019

“Yang menjadi faktor permasalahan sampah yaitu kurang sadarnya masyarakat dalam membuang sampah misalnya, sampah-sampah yang ada di dalam selokan dan pinggiran jalan tidak dibersihkan oleh warga setempat untuk kedepannya harus banyak sosialisasi mengenai masalah sampah”.

Selanjutnya juga pendapat yang disampaikan oleh Bapak Yohanes Sing selaku pedagang mengenai pemilahan sampah mengatakan bahwa¹³:

“Untuk pemilahan sampah agar berjalan dengan lancar maka TPSnya harus dibagi menjadi dua yaitu TPS untuk sampah organik dan anorganik agar memudahkan masyarakat dalam pemilahan sampah dan orang ingin mendaur ulang sampah tersebut, dan menjadi persoalan sekarang tps saja sangat kurang”.

Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh Bapak Yulius Willem Pally SH¹⁴, selaku kepala bidang pengelolaan sampah mengenai analisis penanganan masalah sampah mengatakan bahwa:

“Untuk penanganan masalah sampah di Kelurahan Oesapa tidak hanya menjadi tanggung jawab Dinas Kebersihan, akan tetapi menjadi tanggungjawab bersama. Dinas ini wajib membangun kerja sama dengan beberapa pihak seperti masyarakat setempat dan pelaku usaha sebagai pihak dalam penanganan masalah sampah agar sampah yang terbangun semakin berkurang. Hal ini dilakukan untuk terwujudnya usaha penanganan masalah sampah

¹² Hasil Wawancara Bapak Ruben Rohi sebagai pedagang Tanggal 8 Juni 2019

¹³ Hasil wawancara Bapak Yohanes Sing selaku pedagang Tanggal 8 Juni 2019

¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Yulius Willem Pally SH, selaku kepala bidang pengelolaan sampah Tanggal 18 Juni 2019

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa responden di atas menunjukkan untuk penanganan masalah sampah itu sendiri dari Dinas Kebersihan Kota Kupang sudah melakukan sosialisasi dan himbauan melalui media masa seperti radio, poster dan media sosial lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup, namun yang menjadi persoalan sekarang kurang sadarnya masyarakat dalam membuang sampah dan masyarakat sering membuat titik sampah baru.

B. Analisis Pengumpulan Sampah oleh Petugas Dinas Kebersihan Kota Kupang

Pengumpulan sampah merupakan kegiatan mengumpulkan sampah dari wadah individu ketempat pembuangan sampah sementara (TPS), sekaligus ketempat pembuangan akhir sampah (TPA)

Pengumpulan sampah merupakan usaha untuk mengumpulkan sampah yang dihasilkan oleh warga masyarakat setempat. Hal ini untuk menjaga kebersihan lingkungan dan juga agar penanganan masalah sampah pada tahap selanjutnya dapat dilakukan. Pada tahap pengumpulan sampah, upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang adalah dengan cara menyediakan fasilitas pengumpulan sampah. Dua fasilitas yang penting disiapkan adalah tempat fasilitas pengumpulan sampah. Dua fasilitas yang penting disiapkan adalah tempat pembuangan sementara (TPS) dan tong sampah guna mempermudah dan memperlancar usaha pengumpulan sampah. Dinas Kebersihan juga menyediakan gerobak dan motor pengangkut sampah untuk mengangkut sampah dari rumah warga ke TPS.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yusak Taneo¹⁵ selaku ketua RW 01/RT 04 mengenai pengumpulan sampah mengatakan bahwa:

“Pengumpulan sampah yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Oesapa yaitu dengan menggunakan karung dan gardus untuk membawa sampah ke TPS, yang seharusnya menggunakan gerobak sampah atau motor sampah hal ini disebabkan minimnya fasilitas”

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Daniel Lopo¹⁶ selaku sopir truck sampah mengenai analisis pengumpulan sampah mengatakan bahwa:

“Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Oesapa tidak seimbang dengan TPS yang ada, sehingga pada saat para petugas pengangkut sampah mengangkut sampah banyak sampah-sampah yang berserakan di luar TPS”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yulti Amalo¹⁷ selaku pedagang mengenai analisis pengumpulan sampah mengatakan:

“Untuk TPS yang ada sekarang harus di buat dengan pintu agar pada saat masyarakat membuang sampah, sehingga sampah-sampah tersebut tidak berserakan di luar TPS”

Ada sarana pengumpulan sampah yang disiapkan Dinas Kebersihan dapat dilihat pada tabel.

¹⁵ Hasil wawancara Bapak Yusak Taneo selaku ketua RW 01/RT 04, tanggal 8 Juni 2019

¹⁶ Hasil wawancara Bapak Daniel Lopo selaku sopir truck sampah tanggal 19 Juni 2019

¹⁷ Hasil wawancara Ibu Yulti Amalo selaku pedagang tanggal 8 Juni 2019

Tabel**Sarana pengumpulan sampah**

No	Unit	Jumlah (unit)	Keterangan
1	Gerobak	2 unit	Rusak
2	Motor sampah	2 unit	1 unit rusak
3	TPS permanen	7 unit	3 rusak
4	Tong sampah	9 unit	-

Jumlah TPS yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota Kupang masih kurang hal ini terlihat dari jumlah RT 54 dan RW 17 sedangkan ada RT yang belum memiliki TPS melihat dari persediaan TPS tempat pengumpulan sampah tidak seimbang dengan jumlah RT, maka tentu saja akan membuat masyarakat menjadi kesulitan dalam membuang sampah. Dengan minimnya gerobak dan motor sampah sehingga banyak masyarakat tidak menikmati fasilitas ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lurah Oesapa Kiai Kia Amd¹⁸

“Untuk fasilitas itu sendiri masih kurang di mana jumlah TPS yang disediakan tidak seimbang, alangkah baiknya di setiap RT harus memiliki TPSnya masing-masing sehingga tidak kesulitan dalam membuang sampah yang menjadi persoalan sekarang

¹⁸ Hasil wawancara Bapak Lurah Kiai Kia Amd, 10 Juni 2019

yaitu masyarakat setempat tidak memberikan lahannya untuk membangun TPS, sedangkan fasilitas lainnya seperti motor sampah serta gerobak sudah tidak berfungsi lagi”

Dari pernyataan di atas menunjukkan penanganan masalah sampah di kelurahan Oesapa belum terlaksanan dengan baik karena minimnya fasilitas yang disediakan. Adapun alternatif lain dalam pengumpulan sampah yaitu dengan pengurangan dan pembakaran sampah seperti yang di ungkapkan oleh ibu Marta Sasi selaku masyarakat ¹⁹

Di himbaukan kepada masyarakat agar pengumpulan sampah dilakukan dengan cara pengurangan sampah atau dengan cara membakar sampah yang bisa dibakar dari hasil pembakaran tersebut digunakan sebagai pupuk

Begitu juga pendapat yang disampaikan oleh Ibu Yulti Amalo²⁰ selaku pedagang mengenai pengumpulan sampah yang menjadi masalah dalam pengumpulan sampah yaitu minimnya fasilitas mengemukakan bahwa:

“Untuk pengumpulan sampah masyarakat melakukan dengan cara pengurangan, menggunakan katong plastik, serta menggunakan dos hal ini yang biasa di lakukan oleh masyarakat, persoalan sekarang yaitu Kelurahan Oesapa tidak memiliki gerobak sampah dan motor sampah untuk membawa sampah dari rumah warga menuju ke tempat pembuangan sementara (TPS)”

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala bidang pengelolaan sampah Bapak Yulius Willem Pally, SH²¹ mengenai TPS yang berada di pinggiran jalan dan TPS yang sudah rusak mengatakan bahwa:

“Untuk TPS yang berada di pinggiran jalan umum akan di pindahkan karena dapat mengurangi keindahan kota dan akan di bangun dengan lokasi yang agak jauh dari jalan

¹⁹ Hasil wawancara Ibu Marta Sasi selaku masyarakat pada tanggal 8 Juni 2019

²⁰ Hasil wawancara Ibu Yulti Amalo selaku pedagang pada tanggal 8 Juni 2019

²¹ Hasil Wawancara Bapak Yulius Willem Pally SH, selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah pada tanggal 18 Juni 2019

umum, sedangkan TPS yang sudah rusak itu di sebabkan oleh masyarakat sendiri yang menghancurkannya”.

Dari hasil wawancara beberapa informan di atas mengenai analisis pengumpulan sampah belum berjalan dengan baik karena masih kurangnya fasilitas yang di sediakan oleh Dinas Kebersihan Kota Kupang, berupa gerobak sampah, motor sampah dan tempat penampungan sampah (TPS). Untuk kurangnya fasilitas dalam pengumpulan sampah maka peneliti mewawancarai beberapa responden sebagai berikut. Salah satunya Ibu Yulti Amalo²² selaku pedagang mengatakan:

“Masyarakat kesulitan dalam membuang sampah karena di Kelurahan Oesapa masih kurangnya tempat penampungan sampah (TPS), sehingga memungkinkan ada masyarakat yang membuang sampah di lahan kosong, serta tidak adanya gerobak sampah dan motor sampah yang berfungsi untuk membawa sampah dari rumah-rumah warga menuju ke tempat penampungan sampah (TPS) “.

Begitu juga pendapat yang disampaikan oleh Bapak Kiai Kia²³ selaku Lurah Oesapa untuk memperkuat pendapat di atas mengenai kurangnya fasilitas mengatakan bahwa “Yang menjadi persoalan kurangnya TPS, yaitu masyarakat setempat tidak memberikan lahannya untuk membangun TPS”

C. Analisis Pengangkutan Sampah oleh Petugas Dinas Kebersihan Kota Kupang

Pengangkutan sampah merupakan upaya mengangkut sampah yang sudah di kumpulkan dari tempat pembuangan sementara (TPS) ke tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA). Yang

²² Hasil wawancara Ibu Yulti Amalo selaku pedagang tanggal 10 Juni 2019

²³ Hasil wawancara Bapak Lurah Kiai Kia, Amd tanggal 10 Juni 2019

menjadi persoalan dalam pengangkutan sampah yaitu kurangnya armada pengangkutan seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Pengelolaan sampah Bapak Yulius Willem Pally, SH²⁴

“Armada yang ada di dinas kebersihan kota kupang berjumlah 36 unit yang terdiri dari 4 unit amrol yang berfungsi sebagai penarik kontener serta 32 unit damtrek yang beroperasi di 51 kelurahan yang ada di kota kupang. Hal ini yang menjadi permasalahan utama dalam pengangkutan sampah karena kurangnya armada yang tidak seimbang dengan banyaknya kelurahan”

Selanjutnya hasil wawancara bersama sopir truck Bapak Daniel Lopo²⁵ mengenai hambatan dalam pengangkutan sampah serta kurangnya armada pengangkutan sampah mengatakan:

“Hambatan dalam pengangkutan sampah yaitu kurang fasilitas bagi para petugas pengangkutan sampah misalnya, sepatu boot, kaos tangan, sapu lidi, masker dan mantel. Sedangkan untuk armadnya masih kurang karena di Kelurahan Oesapa sendiri ada 3 titik sampah yaitu jalur umum yang meliputi tps yang ada di pinggiran jalan, kompleks pasar dan tempat wisata pantai warna-warni”

Truck sampah berfungsi untuk membawa sampah dari tempat pembuangan sementara (TPS) menuju ke tempat pembuangan akhir (TPA) belum memenuhi standar seperti di ungkapkan oleh bapak lurah Kiai Kia, Amd²⁶

“Untuk Truck sampah yang beroperasi di Kelurahan Oesapa masih belum memenuhi standar karena pada saat membawa sampah tidak ada penutup sehingga menyebabkan sampah mudah jatuh dan mudah ditiup angin pada saat membawa sampah menuju ke TPA”

²⁴ Hasil wawancara Bapak Yulius Willem Pally SH, selaku kepala bidang pengelolaan sampah tanggal 18 Juni 2019

²⁵ Hasil wawancara sopir truck sampah Bapak Daniel Lopo tanggal 19 Juni 2019

²⁶ Hasil wawancara Bapak Lurah Kiai Kia Amd, tanggal 10 Juni 2019

Untuk memperkuat pendapat diatas maka peneliti melakukan observasi di lapangan peneliti menemukan truck sampah yang tidak menggunakan penutup sehingga menyebabkan sampah yang di bawa mudah jatuh.



Dokumentasi penulis

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Yusak Taneo²⁷ selaku ketua RW01/RT 04 mengenai analisis pengangkutan sampah mengatakan:

“Untuk para petugas pengangkutan sampah sudah berjalan dengan baik setiap pagi para petugas selalu mengangkut sampah di setiap TPS, yang menjadi persoalan masyarakat membuang sampah di luar jam buang sampah”

²⁷ Hasil Wawancara Bapak Yusak Taneo selaku ketua RW 01/RT 04,tanggal 8 Juni 2019

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Ruben Rohi²⁸ selaku pedagang mengenai armada pengangkutan mengatakan bahwa:

“Untuk wilayah pesisir pantai harus di tambahkan armada pengangkutan sampah berupa motor sampah karena mobil sampah tidak sampai di pesisir pantai untuk mengangkut sampah-sampah yang ada di pesisir pantai”.

Sedangkan motor sampah hanya satu unit tetapi motor sampah tersebut hanya beroperasi di dalam pasar Oesapa RT 031 RW 11 seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Yulti Amalo:²⁹ selaku pedagang

“Untuk motor sampah sendiri tidak beroperasi di semua wilayah Kelurahan Oesapa tetapi motor sampah tersebut hanya beroperasi di dalam kompleks pasar Oesapa dan di bayar oleh warga untuk pengemudi motor sampah yang di pungut dari retribusi parker, namun yang menjadi kendala jika motor tersebut rusak dan warga kewalahan, di dana untuk memperbaikinya”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Darius Kowe³⁰ selaku masyarakat dalam hal mengenai pengangkutan sampah mengatakan bahwa:

“Untuk pengangkutan sampah itu sendiri sudah berjalan dengan lancar yang menjadi persoalan sekarang yaitu ketika petugas sampah sudah melakukan pengangkutan sampah di setiap TPS dan menuju ke TPA beberapa jam kemudian sudah ada lagi sampah baru yang ada di TPS yang seharusnya TPS itu kosong ini di sebabkan masyarakat membuang sampah di luar jam buang sampah”.

Begitu juga pendapat yang disampaikan oleh Bapak Lurah Kiai Kia Amd³¹ untuk memperkuat pendapat diatas mengenai pengangkutan sampah mengatakan bahwa:

²⁸ Hasil wawancara Bapak Ruben Rohi selaku pedagang tanggal 8 Juni 2019

²⁹ Hasil wawancara Ibu Yulti Amalo selaku pedagang tanggal 8 Juni 2019

³⁰ Hasil wawancara Bapak Darius Kowe selaku masyarakat tanggal 10 Juni 2019

³¹ Hasil wawancara Bapak Lurah Kiai Kia Amd, tanggal 10 Juni 2019

“Untuk armada pengangkutan sampah belum memenuhi standar karena pada saat truck sampah membawa sampah dari TPS menuju ke TPA tidak ada penutup, sehingga pada saat membawa sampah ke TPA sampah akan mudah jatuh jalan dan mudah di tiup angin”

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara beberapa responden di atas mengenai analisis pengangkutan sampah “belum berjalan dengan baik karena masih kurangnya armada pengangkutan sampah, karena Kelurahan Oesapa ada beberapa titik sampah yang volume sampah banyak yaitu: (1) sampah - sampah di setiap TPS yang berada di pinggiran jalan umum bukan saja sampah yang di buang oleh masyarakat kelurahan Oesapa tetapi ada juga masyarakat di luar Kelurahan Oesapa yang juga ikut membuang sampah d TPS tersebut. (2) sampah - sampah di dalam kompleks pasar Oesapa. (3) sampah-sampah yang tempat rekreasi pantai warna-warni.

D. Analisis Pembuangan Sampah oleh Petugas Dinas Kebersihan Kota Kupang

Pembuangan sampah merupakan kegiatan membawa sampah dari sumber sampah menuju ke tempat pembuangan sementara sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Kupang jadwal pembuangan sampah mulai dari pukul 18.00 – 06.00, yang menjadi permasalahan dalam membuang sampah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lurah Kiai Kia Amd³²:

“Yang menjadi masalah utama dalam membuang sampah yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah, dimana masyarakat membuang sampah diluar jam buang sampah, yang seharusnya jam buang sampah pada pukul 18.00 sampai pukul 06.00 pagi”

³² Hasil Wawancara Bapak Lurah Kiai Kia Amd, tanggal 10 Juni 2019

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Daniel Lopo³³ selaku sopir truck sampah mengenai analisis pembuangan sampah mengatakan:

“Masyarakat Kelurahan Oesapa membuang sampah di luar jam buang sampah sehingga pada saat petugas pengangkutan sampah sudah membawa sampah ke TPA, beberapa jam kemudian sudah ada lagi sampah baru di TPS yang seharusnya TPS tidak terisi sampah”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Yusak Taneo,³⁴ selaku ketua RW 01/RT 04 mengenai analisis pembuangan sampah:

“Masyarakat di Kelurahan Oesapa pada saat membuang sampah tidak melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu karena TPS yang tidak disediakan untuk sampah organik dan anorganik.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Marta Sasi³⁵ selaku masyarakat mengenai analisis pembuangan sampah mengatakan:

“Pada saat membuang sampah masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah karena untuk di Kelurahan Oesapa tidak disediakan TPS organik dan anorganik sehingga “

Untuk memperkuat pendapat diatas peneliti melakukan observasi, dimana peneliti menemukan masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah.

³³ Hasil wawancara Bapak Daniel Lopo selaku sopir truck sampah, tanggal 19 Juni 2019

³⁴ Hasil wawancara Bapak Yusak Taneo selaku ketua RW 01/RT 04, tanggal 8 Juni 2019

³⁵ Hasil wawanara Ibu Marta Sasi selaku masyarakat, tanggal 8 Juni 2019



Begitu juga pendapat yang disampaikan oleh Ibu Yulti Amalo³⁶ selaku pedagang yang menjadi masalah selain warga kelurahan Oesapa yang membuang sampah diluar jam buang sampah ada juga masyarakat dari luar Kelurahan Oesapa yang ikut membuang sampah di TPS di kelurahan Oesapa mengatakan bahwa:

“Untuk TPS yang berada di pinggiran jalan bukan saja warga kelurahan oesapa yang membuangnya akan tetapi masyarakat di luar Kelurahan Oesapa juga membuang sampah di TPS di Kelurahan Oesapa sehingga volume sampah selalumeningkat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Yusak Taneo³⁷ selaku ketua RW 01/RT 04 mengenai analisis pembuangan sampah mengatakan:

³⁶ Hasil Wawancara Ibu Yulti Amalo selaku pedagang tanggal 10 Juni 2019

³⁷ Hasil wawancara Bapak Yusak Taneo selaku ketua Rw 01/RT 04, tanggal 8 Juni 2019

“Untuk TPS yang ada di bagi kedalam 2 RW mewakili 6 RT yang menjadi persoalan semua masyarakat membuang sampah di TPS yang ada dan juga masyarakat diluar Kelurahan Oesapa juga membuang sampah di Kelurahan Oesapa.”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yulti Amalo³⁸ selaku pedagang mengenai analisis pembuangan sampah mengatakan:

“Tahun ada petugas yang menjaga TPS yang di bayar oleh pihak Kelurahan Oesapa, namun sekarang petugas yang menjaga TPS tersebut mengundurkan diri dengan tidak lagi dibayar oleh Kelurahan Oesapa.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Darius Kowe³⁹ selaku masyarakat mengenai analisi pembuangan sampah mengatakan:

“Selain masyarakat membuang sampah di luar jam buang sampah ada juga masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya misalnya TPS dalam keadaan sudah penuh ada masyarakat yang membuang sampah di got.”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Salamandala⁴⁰ selaku masyarakat mengenai masalah dalam membuang sampah mengatakan bahwa:

“Untuk masyarakat yang tinggal jauh dari tempat pembuangan sampah sementara TPS mejadi kesulitan dalam membuang sampah karena tidak adanya gerobak sampah serta motor sampah dan juga kurangnya TPS sehingga dapat memungkinkan masyarakat membuang sampah di lahan kosong”.

³⁸ Hasil wawancara Ibu Yulti Amalo selaku pedagang, tanggal 8 Juni 2019

³⁹ Hasil wawancara Bapak Darius Kowe selaku masyarakat, tanggal 8 Juni 2019

⁴⁰ Hasil Wawancara Ibu Salamandala selaku pedagang tanggal 10 Juni 2019

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yohanes Sing⁴¹ selaku pedagang mengenai analisis pembuangan sampah mengatakan bahwa:

“Di Kelurahan Oesapa ada satu unit motor sampah akan tetapi motor sampah tersebut hanya beroperasi di dalam kompleks pasar, RT 031/RW 11 karena dibayar oleh masyarakat dari retribusi parkir ”

Tempat pembuangan akhir atau TPA merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaan sampah yang di mulai dari pertama kali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang ke TPA merupakan tempat pengumpulan sampah yang merupakan lokasi yang harus terisolir secara baik sehingga tidak menyebabkan pengaruh negatif pada lingkungan sekitar TPA dan jauh dari permukiman warga. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang pengelolaan sampah Bapak Yulius Pally, SH⁴² mengenai keamanan TPA mengatakan bahwa:

“Untuk keamanan TPA sendiri masih kurang di mana TPA masing menggunakan sistem open dumping, yaitu cara pembuangan sampah yang sederhana, yaitu sampah di buang disuatu lokasi dan di biarkan terbuka begitu saja maka dapat menimbulkan masalah berupa munculnya bau busuk dan dapat menimbulkan pemandangan tidak indah, yang menjadi permasalahan selanjutnya eksa yang beroperasi di TPA hanya 2 unit dan eksa yang besar rusak sehingga hanya 1 eksa yang kecil masih berfungsi”

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan responden di atas menunjukan bahwa analisis pembuangan sampah belum berjalan dengan baik karena yang menjadi faktor utama dalam membuang sampah yaitu masyarakat tidak mematuhi Peraturan Daerah yang sudah di tetapkan jawdal buang sampah dari pukul 18.00-06.00, yang menjadi

⁴¹ Hasil wawancara Bapak Yohanes Sing selaku pedagang, tanggal 10 Juni 2019

⁴² Hasil wawancara Bapak Yulius Willem Pally SH, selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah tanggal 18 Juni 2019

persoalannya masyarakat membuang sampah di luar jam buang sampah yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Daerah itu sendiri.

Untuk memperkuat pendapat di atas maka peneliti mewawancarai beberapa responden berikut. Salah satu masyarakat Bapak Darius Kowe⁴³ selaku masyarakat mengatakan:

“Masyarakat sering membuang sampah di luar jam buang sampah sehingga pada saat para petugas pengangkut sampah sudah membawa sampah dari TPS menuju ke TPA, selang beberapa jam kemudian sampah baru sudah ada di TPS yang seharusnya TPS tersebut kosong”.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan responden mengenai keamanan TPA belum terjamin karena masing menggunakan *system open dumping* di mana sampah- sampah tersebut di kuburkan menggunakan eksa, dan di lokasi TPA sendiri di biarkan saja sapi-sapi mencari makan di dalam lokasi TPA.

⁴³ Hasil Wawancara Bapak Darius Kowe selaku masyarakat tanggal 10 Juni 2019